

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran yang dialami masyarakat Indonesia saat ini disebabkan oleh ketimpangan jumlah penduduk dan terbatasnya kesempatan kerja, sehingga mengakibatkan sebagian masyarakat tidak mempunyai pekerjaan atau penghasilan tetap. Seiring berjalannya waktu, jumlah lulusan SMA, Sarjana, dan Diploma semakin meningkat setiap tahunnya dan penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor industri semakin melemah, dan pada akhirnya jumlah pengangguran semakin meningkat (Suryadi, 2019).

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Kapasitas pemerintah sangat terbatas sehingga diperlukan wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja agar pembangunan dapat lebih berhasil. Pemerintah tidak akan mampu melakukan seluruh pembangunan karena membutuhkan banyak anggaran, tenaga dan pengawasan. Oleh karena itu, potensi pengembangan terletak pada kewirausahaan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas kewirausahaan itu sendiri. Saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa jumlah pengusaha Indonesia masih sedikit dan kualitasnya belum dapat dikatakan baik, sehingga isu pengembangan kewirausahaan Indonesia merupakan isu yang mendesak untuk mensukseskan pembangunan tersebut (Khamimah, 2021).

Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik mencatat Indonesia akan menjadi negara terbesar keempat dengan jumlah penduduk sekitar 278 juta jiwa, menjadikan Indonesia salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Namun hal ini juga berarti bahwa persaingan di pasar tenaga kerja semakin ketat karena kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah orang yang melamar pekerjaan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angkatan kerja terbesar di dunia, yaitu sebanyak 147,71 juta orang per Maret 2023. Namun, terdapat lebih dari 5,32 juta orang yang masih mencari pekerjaan atau kurang pekerjaan. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan negara tetangga lainnya seperti Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Singapura, Timor

Leste, dan Malaysia (Wahyu & Yanladila, 2019).

(Susanto & Burhanuddin, 2019) menyatakan bahwa mahasiswa pascasarjana akan dihadapkan pada 3 pilihan yaitu memilih menjadi wirausaha di sektor swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau pelayanan publik (PNS). Tipe kedua adalah pengangguran psikologis karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang memenuhi kriteria. Pilihan ketiga adalah membuka usaha sendiri atau menjadi wirausaha (Sigit, 2016). Mengingat angka pengangguran yang masih tinggi di Indonesia, maka lulusan perguruan tinggi harus mampu memberikan kontribusinya kepada negara melalui lapangan kerja, karena tenaga kerja berperan sebagai penggerak perekonomian negara. Pergerakan buruh mempunyai peranan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat mikro untuk mengurangi pengangguran maupun pada tingkat makro untuk meningkatkan pendapatan per kapita (Egorov, 2019).

Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha sangatlah penting untuk menumbuhkan jumlah wirausaha di Indonesia. Berbagai kegiatan aplikatif bisa dilaksanakan untuk mendukung gencaran ini. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan berbagai cara contohnya yaitu adanya beberapa program dana hibah kewirausahaan dan mata kuliah kewirausahaan. Implementasi yang dilakukan mahasiswa dari program kewirausahaan bisa dijadikan salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan, jika kegiatan tersebut bisa benar-benar ditekuni oleh mahasiswa.

Wirausaha di bidang agribisnis adalah wirausaha yang menggerakkan usaha bisnisnya mulai dari subsistem hulu sampai hilir, maka dari itu wirausaha di bidang agribisnis tak hanya sekadar bertani, namun juga mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Contoh beberapa usaha di bidang agribisnis adalah usahatani perkebunan, produk setengah jadi, ataupun produk jadi seperti makanan siap saji.

Tabel 1. Jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Yang Sudah Memiliki Usaha (Angkatan 2019-2022)

No.	Bidang Usaha	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha
1.	Kuliner	13
2.	Budidaya	6
3.	Kerajinan	1
4.	Fashion	13
5.	Jasa	10
6.	Ritel	6
7.	Teknologi	1
8.	Konveksi	1
Jumlah		51

Sumber: Data BEM KM UMY EKODIKRAF, 2023

Dari Tabel 1 menunjukkan angkatan 2019 sampai angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berwirausaha sebesar 51 mahasiswa. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mempunyai usaha di bidang agribisnis lebih banyak dibandingkan dengan bidang lainnya yaitu pada usaha kuliner, budidaya, dan kerajinan dengan jumlah 20 mahasiswa. Menjadi wirausaha pada bidang agribisnis tidak akan ada matinya karena manusia membutuhkan pangan sebagai kebutuhan utama guna menopang hidupnya. Oleh sebab itu berbisnis dibidang agribisnis sangat menjanjikan jika dilakukan dengan telaten dan sungguh-sungguh. Komoditas pertanian banyak yang dapat dikembangkan dan mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Jenis usaha pertanian yang ingin digeluti oleh mahasiswa antara lain usahatani, industri pengolahan makanan dan minuman, usaha perdagangan sarana produksi pertanian, usaha souvenir dari tanaman, dan sebagainya (Haryati dkk, 2018).

Melihat banyaknya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki usaha di bidang agribisnis dan memiliki motivasi yang besar dalam menjalankan usahanya, maka perlu diketahui mengenai apa yang memotivasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha di bidang agribisnis, serta apa saja faktor yang berkorelasi dengan motivasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha di

bidang agribisnis. Untuk menjawab permasalahan diatas maka diperlukan penelitian yang berjudul “Motivasi Mahasiswa menjadi Wirausaha Muda Bidang Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan motivasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi wirausaha muda di bidang agribisnis
2. Menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi dengan motivasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi wirausaha muda di bidang agribisnis

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi untuk memperluas pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi peneliti dan akademisi terkait motivasi mahasiswa menjadi wirausaha dalam penelitian yang serupa.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait motivasi mahasiswa menjadi wirausaha.
3. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), untuk memberikan informasi dan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.